

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang melibatkan gangguan metabolisme dengan karakteristik peningkatan gula dalam darah, jika tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada pembuluh darah, mata, ginjal, jantung, dan saraf. Diabetes mellitus tipe 2 umumnya terjadi pada orang dewasa. Dimana tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau menjadi resisten terhadap insulin. Diabetes mellitus tipe 2 telah meningkat di negara-negara dengan semua tingkat pendapatan dalam tiga puluh tahun terakhir (World Health Organization, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap Diabetes Mellitus. Pada tahun 2022, diabetes diprediksi akan menjadi salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian global (WHO, 2022). Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF) pada tahun 2021, sepuluh negara mengalami tingkat kejadian diabetes yang tinggi dalam rentang usia 20-79 tahun adalah sebagai berikut: China menempati posisi pertama dengan 140,9 juta kasus, diikuti oleh India dengan 74,2 juta kasus, Pakistan dengan 33 juta kasus, Amerika Serikat dengan 32,2 juta kasus, dan Indonesia menempati posisi kelima dengan 19,5 juta kasus (IDF, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia meningkat menjadi 2,0% pada 2018 dari 1,5% pada 2013, menunjukkan peningkatan sebesar 0,5% (Kementerian Kesehatan, 2018). Jakarta, sebagai Daerah Khusus Ibukota, memiliki tingkat prevalensi DM tertinggi di

Indonesia. Prevalensi tersebut meningkat dari 2,5% pada tahun 2013 menjadi 3,4% pada tahun 2018, yang mewakili sekitar 250 ribu penduduk dari total 10,5 juta jiwa di DKI Jakarta yang mengidap DM (Tim Rikesdas 2018, 2019). Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosa dokter di Jakarta Timur mencapai 2,20%, diikuti oleh Jakarta Pusat dengan 3,19%, Kepulauan Seribu dengan 2,97%, Jakarta Utara dengan 2,88%, Jakarta Selatan dengan 2,83%, dan Jakarta Barat dengan 2,34%. (Rikesdas, 2018).

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik jangka panjang yang semakin banyak terjadi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Penderita diabetes yang tidak dikelola dengan baik memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular, yang dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan (Ardiani et al., 2021). Tanda-tanda akut diabetes mellitus mencakup keinginan untuk minum yang berlebihan (polidipsia), nafsu makan yang meningkat (polifagia), sering buang air kecil terutama di malam hari (poliuria), penurunan berat badan yang signifikan meskipun ada peningkatan nafsu makan, dan kelelahan yang mudah dirasakan. Gejala kronis pada penderita diabetes mencakup sensasi kesemutan, kulit terasa panas, mati rasa, penglihatan kabur, kecenderungan mengantuk, dan penurunan fungsi seksual. (Agustini *et al.*, 2024).

Diabetes mellitus adalah keadaan di mana tubuh menunjukkan resistensi terhadap insulin, hormon yang bertanggung jawab untuk mengatur kadar glukosa dalam darah. Resistensi insulin menyebabkan glukosa tidak dapat dimetabolisme dengan benar menjadi energi, yang mengakibatkan hiperglikemia (Andriani & Hasanah, 2023). Konsentrasi glukosa dalam darah yang tidak stabil adalah ketika

kadar glukosa dalam darah naik atau turun melebihi batas normal, yaitu di bawah 200 miligram per desiliter, Kondisi ini dapat mengakibatkan hiperglikemia (peningkatan kadar glukosa darah yang tinggi) atau hipoglikemia (penurunan kadar glukosa darah yang rendah). (Saino, *et al.*, 2022).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah, baik dalam bentuk hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) maupun hipoglikemia (kadar glukosa darah rendah), dapat menyebabkan dampak dan komplikasi yang serius pada tubuh. Diabetes mellitus yang tidak dikelola dengan baik dan tidak diimbangi dengan gaya hidup sehat dapat mengakibatkan berbagai permasalahan penyakit seperti stroke, penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung kongestif, ulkus diabetik, dan bahkan berakibat fatal dan mematikan (Perkeni, 2021).

Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap kadar glukosa darah sangat penting bagi individu yang menderita diabetes mellitus. Hal ini mencakup pengaturan ketat terhadap pola makan, rutinitas aktivitas fisik, penggunaan obat-obatan yang sesuai, dan monitoring glukosa darah secara teratur. Dengan pendekatan holistik dalam perawatan termasuk peran perawat. Penting bagi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan yang mencakup upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Peran perawat secara promotif meliputi memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang diabetes mellitus, termasuk pengertian, penyebab, gejala, komplikasi, dan pencegahannya, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka dan mendorong penerapan gaya hidup sehat untuk mencegah diabetes mellitus. Peran perawat dalam preventif meliputi penyuluhan tentang gaya hidup sehat seperti rutin berolahraga, memantau kadar gula darah secara teratur, menggunakan alas kaki

yang tepat, dan mengurangi konsumsi makanan yang tinggi gula. Peran perawat kuratif meliputi pendampingan dalam penggunaan obat-obatan diabetes secara teratur dan perawatan luka bagi pasien diabetes mellitus yang mengalami luka. Peran perawat dalam rehabilitatif termasuk mengingatkan untuk kontrol rutin ke dokter atau puskesmas, mendukung program senam diabetes mellitus, dan ikut serta dalam kegiatan komunitas yang berkaitan dengan diabetes mellitus.(Rosdiana & Clara, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Hasanah (2023), dalam jangka waktu 7 hari diberikan asuhan keperawatan evaluasi menunjukkan peningkatan stabilitas kadar glukosa darah.. Kadar glukosa darah awal yang mencapai 357 mg/dL dan 287 mg/dL berhasil turun menjadi 198 mg/dL dan 112 mg/dL, sementara tanda-tanda hiperglikemia juga mengalami penurunan signifikan dan kriteria hasil perawatan dianggap berhasil teratasi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah *et al.* (2024) melibatkan pelaksanaan keperawatan selama periode tiga hari melalui penerapan tindakan perawatan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi selama 3 hari ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan kadar glukosa darah yang terkait dengan resistensi insulin berhasil diatasi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada dua pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah yang dilaksanakan Asuhan Keperawatan selama 3x24 jam di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Prevalensi diabetes mellitus terus meningkat secara global maupun di tingkat nasional. Penyakit ini memiliki dampak serius jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya, baik akut maupun kronis. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk menurunkan angka kejadian diabetes mellitus, namun angka prevalensi penyakit ini tetap tinggi. Sebagai profesional kesehatan, perawat memainkan peran penting dalam mendukung program pemerintah dalam pengendalian diabetes mellitus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimanakah asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah?.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah diperolehnya pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah keuntungan yang berkelanjutan dalam perkembangan teori. Diharapkan bahwa karya tulis ilmiah ini akan meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi pembaca agar dapat melakukan dan menerapkan pencegahan untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya agar tidak mengalami diabetes mellitus tipe II, serta sebagai bahan pertimbangan

dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Perawat diharapkan meningkatkan pengetahuan secara mendalam, meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukkan dalam meningkatkan pelayanan terutama dibidang keperawatan agar optimal dalam memberikan asuhan keperawatan serta kolaborasi dengan tenaga medis lain.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebelum mahasiswa menjalani perawatan pada pasien dengan diabetes mellitus di rumah sakit.

d. Bagi Pasien/Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan panduan pasien untuk menjalani perawatan pasien diabetes.